

SUSTAINABLE SOCIAL EDUTOURISM SEBAGAI MODEL INOVASI AGROWISATA BERBASIS PENDIDIKAN DAN BUDAYA LOKAL UNTUK Mendukung Sustainable Development Goals (SDG'S) Di Perkebunan Teh Pagilaran

Oleh: Raras Gistha Rosardi, Supardi, Riko Septiantoko, Hapri Novriza Setya Dhewantoro

ABSTRAK

Persoalan *Sustainability* masih perlu pembenahan pada setiap sektor pembangunan. Agenda Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) PBB yang direncanakan sampai tahun 2030 merencanakan aksi untuk masyarakat, bumi dan kemakmuran. Tujuan peningkatan kesejahteraan dan upaya pelestarian lingkungan untuk konservasi menjadi bagian dari *Sustainable Development Goals*. *Millenium Development Goals* yang memiliki delapan tujuan salah satu tujuannya adalah memastikan kelestarian lingkungan. Upaya untuk melakukan kebersamaan, perdamaian dan pemberantasan kemiskinan merupakan tantangan global. Kepariwisata menjadi harapan besar sebagai instrumen dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Akan tetapi persoalan kepariwisataan di Indonesia belum sampai pada tataran keberlanjutan pembangunan karena masih berorientasi pada peningkatan ekonomi, sedangkan untuk aspek edukasi dan konservasi belum dioptimalkan. Sektor pariwisata termasuk yang perlu implementasi *Sustainable Development* secara holistic dan memiliki komitmen kuat dari berbagai stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Model *Sustainable Social Edutourism* Agrowisata Perkebunan Teh Pagilaran. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Mixed Method dengan metode yang digunakan adalah *Sequeential Exploratory Design*. Penelitian ini akan menggunakan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) di Agrowisata Perkebunan Teh Pagilaran, Indonesia untuk menemukan dan menganalisis strategi pembangunan yang menjadi prioritas. Hasil analisis AHP pada tingkat pertama diperoleh bobot vektor prioritas dari kriteria faktor pada strategi *Sustainable Edutourism Pagilaran Tea Plantation* yaitu: Economy (0,137), Socio-cultural (0,090), Ecology (0,216) Education (0,557). Berdasarkan hasil tersebut nilai prioritas tertinggi adalah faktor Education. Nilai inconsistency ratio pada kriteria diatas sebesar 0,07 yang menunjukkan bahwa hasil *Analisis Hirarki Proses* (AHP) dapat diterima karena nilai *inconsistency ratio* kurang dari 0,10 (10 persen).

Kata Kunci: *Sustainability*, pariwisata, agrowisata

Kata Kunci: *Sustainability*, pariwisata, agrowisata